

## BAB IV KESIMPULAN

Strategi kontra-terorisme yang dilakukan oleh pemerintah Filipina dalam periode 2020-2024 merupakan strategi smart-power karena adanya penggunaan hard power dan soft power secara strategis. Dalam menangani kelompok Abu Sayyaf Group (ASG) di Filipina, strategi *smart power* dan *counterinsurgency* (COIN) merupakan kombinasi strategi kontra-terorisme yang sangat relevan dan efektif secara teoritis. ASG merupakan kelompok terorisme yang awalnya berakar dari gerakan separatis Moro dengan motivasi ideologis keagamaan yang kemudian berkembang menjadi jaringan kriminal bersenjata dan penculikan untuk tebusan. Seiring waktu, berbagai strategi kontra-terorisme yang diterapkan oleh pemerintah Filipina, terutama pendekatan militer konvensional (*hard power*), terbukti belum cukup efektif untuk menghentikan regenerasi dan eksistensi kelompok ini. Dalam konteks inilah, *smart power* yang dikembangkan oleh Joseph Nye menjadi relevan, karena menggabungkan aspek *hard power* dan *soft power* secara strategis dalam upaya mengatasi akar penyebab terorisme, baik dari aspek keamanan maupun sosial-ekonomi dan ideologis.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *smart power* di Filipina, yang diperkuat dengan prinsip-prinsip COIN seperti pembangunan legitimasi pemerintahan, perlindungan terhadap masyarakat sipil, dan peningkatan kapasitas lokal di wilayah Mindanao, telah memberikan dampak nyata. Relevansi tersebut dapat dilihat dari penurunan skor *Global Terrorism Index* Filipina sejak tahun 2021, berkurangnya insiden-insiden besar oleh ASG, serta meningkatnya jumlah anggota ASG yang menyerahkan diri. Namun dalam realisasinya, strategi kontra-terorisme oleh Pemerintah Filipina masih belum berhasil mengatasi kelompok ASG sepenuhnya karena terhambat oleh beberapa faktor, seperti lemahnya koordinasi antar-lembaga, ketimpangan pembangunan ekonomi di Mindanao, serta peran ideologi ekstrem yang terus bertahan melalui jaringan daring dan pendidikan informal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi kontra-terorisme pemerintah Filipina dalam mengatasi kelompok ASG merupakan upaya penerapan strategi smart-power dan COIN, tetapi masih belum mencapai keberhasilan penuh karena belum berhasil mengatasi tantangan struktural, politik, dan sosial dalam pelaksanaannya.

Sebagai saran untuk penelitian dan kebijakan kontra-terorisme di masa mendatang, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap dinamika terorisme modern. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menyoroti integrasi antara *smart power*,

COIN, dan keamanan digital dalam menghadapi ancaman ekstremisme berbasis teknologi. Pemerintah Filipina dan negara-negara ASEAN juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama lintas batas dalam bidang deradikalisasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi inklusif di wilayah-wilayah rawan konflik. Dengan demikian, strategi kontra-terorisme tidak hanya berfokus pada penindakan, tetapi juga pada pencegahan jangka panjang melalui pembangunan perdamaian yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

